

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi karena dapat memberikan kemungkinan yang sangat luas jika dibandingkan dengan cara-cara yang lain, misalnya gerak-gerik dan isyarat. Di samping itu, bahasa juga memiliki peranan penting dalam suatu perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Negara Indonesia memiliki banyak keanekaragaman bahasa di setiap suku. Namun, bahasa yang digunakan sebagai bahasa resmi negara Indonesia yaitu satu, bahasa Indonesia. Umumnya, pada jenjang satuan pendidikan, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang wajib digunakan, baik dalam berinteraksi dengan rekan sebaya, maupun dengan guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusastraan Indonesia. Ruang lingkup hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen berbahasa tersebut sangatlah penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan membaca khususnya, merupakan satu-satunya cara untuk menyerap dan menafsirkan

informasi tertulis. Itulah sebabnya, setiap orang dituntut memiliki keterampilan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu dan teknologi.

Kemampuan membaca, terlebih lagi memahami isi bacaan merupakan salah satu kompetensi yang terdapat dalam Standar Isi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Di dalam kurikulum apapun, baik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maupun Kurikulum 2013, pembelajaran membaca akan tetap menjadi salah satu poin penting di dalam pembelajaran. Misalnya, di dalam KTSP, pembelajaran membaca terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, dengan Kompetensi Dasarnya (KD) yaitu KD 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. Begitu pula di dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengusung konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks.. Teks dengan keterampilan membaca jelaslah berhubungan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 247), aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam dunia pendidikan. Siswa memperoleh sebagian besar ilmu melalui aktivitas membaca. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan studi seseorang. Siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar lebih banyak memperoleh informasi. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan. Pemahaman membaca merupakan kemampuan yang sangat penting, seorang siswa akan lebih mudah memperoleh

informasi dari berbagai macam bacaan. Bagi siswa, pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Bila ditelusuri lebih jauh, kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor linguistik (kebahasaan) dan faktor nonlinguistik (nonkebahasaan). Faktor linguistik yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa dalam arti kemampuan berbahasa dan inteligensi seseorang dalam bahasa, yang meliputi penguasaan tata bahasa, morfologi, sintaksis, dan kosakata. Sedangkan faktor nonlinguistik adalah berupa latar belakang pengalaman yang berhubungan dengan berbagai afeksi atau kondisi psikologi peserta didik, seperti motivasi, minat, sikap, dan kepercayaan atau pandangan. Jika kedua faktor ini telah ada dalam diri siswa, inilah yang akan menggiring siswa untuk memahami isi bacaan.

Di dalam proses membaca, siswa harus merangkai kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf yang kemudian menghubungkan apa yang telah dibacanya dengan pengalaman yang dimiliki serta makna yang ditimbulkan hingga pada akhirnya siswa tersebut mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Produk dari membaca adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca itu sendiri. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman pembaca tentang apa yang dibacanya.

Membaca memiliki proses yang sangat kompleks, sehingga akan memungkinkan munculnya berbagai kesulitan yang dialami dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran di sekolah. Seperti

yang disebutkan Desiani (2014) bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan, sehingga hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap kalimat, dan akhirnya membuat siswa kesulitan menentukan ide paragraf yang nantinya berhubungan dengan isi bacaan.

Rendahnya kemampuan siswa memahami isi bacaan dapat disebabkan oleh kesulitan siswa memahami makna kata-kata yang dibaca. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan menyebabkan masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan antara paragraf deduktif dengan paragraf induktif. Seperti yang tertera dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), yang menyatakan bahwa siswa cenderung tidak mampu memahami isi bacaan dan hal ini tergambar dari nilai ketika menjawab pertanyaan tentang membedakan paragraf deduktif dan induktif.

Berdasarkan uraian di atas, muncul suatu pemikiran bahwa kemampuan memahami isi bacaan memiliki hubungan dengan kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif. Untuk menguji pemikiran tersebut, penulis melakukan suatu penelitian berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Membedakan Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah.
2. Kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif masih rendah.

3. Ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan kajian dalam penelitian, dari masalah yang telah diidentifikasi, penulis membuat batasan masalah hanya tentang ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan?
2. Bagaimanakah kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana:

1. keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan.
2. kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan.

3. adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa kelas XI SMA Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengertian tentang aspek pelaksanaan keterampilan membaca ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran membaca secara umum.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan membaca, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran, serta mengambil kebijakan dalam menentukan cara yang paling tepat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa.